

Community Economic Empowerment Through Processing Water Hyacinth Into A Variety Of Crafts In An Effort To Support The Save Maninjau Program

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Aneka Kerajinan Dalam Upaya Mendukung Program Save Maninjau

Armianti^{*1}, Rose Rahmidani², Indra Irawan³, Dessi Susanti⁴, Sri Arita⁵

^{1,2,4,5}Universitas Negeri Padang

³ISI Padang Panjang

E-mail: armianti@fe.unp.ac.id ^{*1}, rose_rahmidani@fe.unp.ac.id ², inisipdpjg@gmail.com ³, dessisusanti@fe.unp.ac.id ⁴, sriarita@fe.unp.ac.id ⁵

Abstract

Many water hyacinths grow on the surface of Lake Maninjau and become weeds and cause damage to the quality of the lake water and become waste. Lake Maninjau is a lake in the hypereutrophic category, which if rescue is not carried out will become a dead lake. One of the efforts to process water hyacinth is to process it into various crafts. The aim of this activity is to provide knowledge and skills about production, digital marketing, financial management as well as providing assistance with several production machines to partners in processing water hyacinth into various crafts. The method used is community development through lectures, discussions, questions and answers, practice and mentoring. The partners for this activity are the Sadama Group and the Aua Sarumpun Group with a total of 20 participants. Partners were provided with water hyacinth drying machines, press machines and sewing machines. Apart from that, partners also created packaging designs, logo designs and Instagram social media. The results of the activity evaluation can be seen from the responses given by participants which show that 100% of participants gave positive responses and answers to all questions given about the training activities. The results of this service are important for participants to be able to improve product quality and marketing management as well as financial management.

Keywords: economic empowerment, water hyacinth, crafts, save maninjau

Abstrak

Eceng gondok banyak tumbuh di permukaan Danau Maninjau dan menjadi gulma serta mengakibatkan rusaknya kualitas air danau dan menjadi limbah. Danau Maninjau adalah danau dengan kategori hipereutrofik, yang bila tidak dilakukan penyelamatan akan menjadi danau mati. Salah satu upaya yang pengolahan eceng gondok ini adalah dengan mengolahnya menjadi aneka kerajinan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang produksi, pemasaran digital, manajemen keuangan serta memberikan bantuan beberapa mesin produksi kepada mitra dalam pengolahan eceng gondok menjadi aneka kerajinan. Metode yang digunakan yaitu community development melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, praktek dan pendampingan. Mitra kegiatan ini adalah Kelompok Sadama dan Kelompok Aua Sarumpun dengan jumlah peserta 20 orang. Mitra diberikan bantuan mesin pengering eceng gondok, mesin press dan mesin jahit. Selain itu mitra juga dibuatkan desain kemasan, desain logo dan media sosial instagram. Hasil evaluasi kegiatan terlihat dari respon yang diberikan peserta yang menunjukkan bahwa 100% peserta memberikan respon dan jawaban positif terhadap semua pertanyaan yang diberikan tentang kegiatan pelatihan. Hasil pengabdian ini penting bagi peserta agar dapat meningkatkan kualitas produk dan manajemen pemasaran serta manajemen keuangannya.

Kata kunci: pemberdayaan ekonomi, eceng gondok, kerajinan, save maninjau

1. PENDAHULUAN

Kerajinan merupakan salah sub sektor dari industri kreatif yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ekonomi Indonesia. Selain itu sub sektor ini tentunya juga mampu

mewujudkan suasana bisnis yang baik, ajang munculnya inovasi dan kreativitas, serta menghasilkan pengaruh sosial yang positif (Andri, 2014). Salah satu potensi alam yang ada di Indonesia yang dapat menghasilkan berbagai macam kerajinan, seperti tas, tikar sandal, souvenir, topi dan lain sebagainya adalah tanaman eceng gondok (Andri, 2014); (Samsudin, 2017); (Wayan-Sudana, 2020); (Ani, 2020).

Eceng gondok adalah tumbuhan yang hidup mengapung di air karena mempunyai daun tebal dan gelembung yang berkembangbiak sangat cepat sehingga dianggap sebagai tanaman yang dapat merusak lingkungan perairan (Samsudin, 2017). Selain itu, eceng gondok dilabeli juga sebagai tumbuhan yang mengganggu, menghasilkan pemandangan yang buruk serta tidak punya nilai ekonomis (Samsudin, 2017).

Eceng Gondok atau kalayau dalam bahasa Minang banyak ditemukan di Daerah Danau (Almos, 2018). Eceng gondok menjadi gulma dan merusak Danau Maninjau yang ada di Kabupaten Agam. Hal ini juga mengakibatkan rusaknya kualitas air danau dengan cepatnya pertumbuhan eceng gondok dan menjadi perusak perairan dan menjadi limbah (Sutandi, 2021). Padahal, Danau Maninjau adalah danau dengan kategori hipereutrofik, yang bila tidak dilakukan penyelamatan akan menjadi danau mati (Warsa, 2019).

Mengetahui kondisi ini, masyarakat di Kecamatan Tanjung Raya melihat peluang usaha melalui pengolahan eceng gondok untuk menciptakan bermacam kerajinan yang memiliki nilai ekonomis dan dapat membantu pemenuhan kebutuhan hidup. Kelompok usaha yang memanfaatkan eceng gondok untuk berbagai jenis kerajinan ini adalah Kelompok Kerajinan Tangan SADAMA (Salingka Danau Maninjau) dan Kelompok Ambun Suri. Kedua kelompok usaha ini aktif menghasilkan berbagai kerajinan dari bahan baku eceng gondok.

Bahan baku utama kerajinan tangan ini adalah tanaman eceng gondok yang didapatkan dengan cara membeli dari masyarakat sekitar dan Satgas Pembersihan Danau Maninjau dengan harga Rp1.000 per kilogram. Selain membeli, tanaman eceng gondok yang melimpah dapat langsung diambil dari Danau Maninjau. Untuk kegiatan produksi dilakukan dengan manual, mulai dari pengeringan bahan baku sampai kepada finishing akhir produk.

Kelompok Kerajinan tangan Sadama dan Ambun Suri saat ini fokus pada pengolahan eceng gondok menjadi produk-produk kerajinan bernilai ekonomi. Jenis produk yang sudah dihasilkan oleh kelompok kerajinan ini yaitu berbagai macam dompet, keranjang, tas dan juga tempat tissue. Usaha ini belum begitu berkembang karena kemampuan produksi yang masih belum bermutu baik. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan ketua kelompok, terdapat beberapa kendala dalam usaha ini. Permasalahan pertama terkait dengan proses produksi. Kapasitas produksi kerajinan dari eceng gondok terbatas jumlahnya karena dikerjakan oleh tenaga manusia dengan menggunakan peralatan sederhana. Tidak banyak juga SDM yang terampil menganyam eceng gondok dengan rapi dan menarik, sehingga hasil kerajinan menjadi kurang berkualitas dan bentuknya masih kuno. Proses pengeringan eceng gondok juga masih tergantung pada sinar matahari. Bila cuaca sedang tidak baik, maka pengeringan tidak maksimal dan produk yang dihasilkan menjadi berjamur dalam beberapa hari.

Menelusuri hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa sebagian besar konsumen kerajinan dari eceng gondok mengungkapkan hasil kerajinan eceng gondok yang memiliki bahan dan kualitas produk yang bagus, walaupun dengan harga yang sedikit mahal menjadi masalah (Maulida, 2022). Walaupun saat ini mutu dan kualitas kerajinan eceng gondok yang dihasilkan belum memenuhi standar pasar nasional maupun internasional, namun perlahan-lahan kerajinan eceng gondok memiliki keunikan dan kearifan lokal yang menarik jika quality control untuk produk-produk berbahan dasar eceng gondok diperbaiki (Thaariq, Rahman, & Hasnawati, 2019).

Permasalahan selanjutnya berhubungan dengan pemasaran produk. Kegiatan pemasaran produk dilakukan hanya melalui even-even bazar atau pameran yang diikuti di beberapa lokasi di Kabupaten Agam dan juga di Kota Padang. Harga jual produk berkisar antara Rp.80.000,- sampai Rp. 300.000,-. Konsumen yang membeli baru terbatas pada pengunjung pameran atau bazar yang ditujukan untuk oleh-oleh. Namun, kondisi era revolusi industri saat ini menuntut adanya kegiatan promosi dan pemasaran dengan pemanfaatan e-commerce. Pemasaran digital dengan berbagai platform saat ini sangat mendukung kegiatan promosi dan pemasaran produk (Dewi &

Nasution, 2023), (Windi & Mursid, 2021). Oleh karena itu bila hanya mengandalkan kegiatan pameran atau bazar, tidak akan mampu dapat melakukan kegiatan pemasaran produk dengan maksimal dan mendapatkan income yang diharapkan. Sehingga dibutuhkan teknik promosi dan pemasaran yang mampu mengatasi keterbatasan tersebut.

Permasalahan berikutnya adalah masalah manajemen, terutama manajemen keuangan. Mitra yang masih beranggotakan masyarakat setempat yang didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga membutuhkan skill manajemen untuk merencanakan dan melakukan produksi, pengelolaan dan pelaporan keuangan serta perpajakan. Ibu-ibu yang menjadi pengrajin tersebut memerlukan pendampingan untuk hal tersebut sehingga dapat melakukan manajemen keuangan dengan baik demi kemajuan usaha (Pusporini, 2020). Dengan adanya manajemen keuangan yang baik, dapat memudahkan para pelaku usaha untuk merancang, menjalankan serta mengevaluasi proses bisnis yang dijalankan (Pasya, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan prioritas akan difokuskan dan dikelompokkan pada masalah produksi, pemasaran, manajemen keuangan dan sarana pendukung. Keempat persoalan tersebut dipandang krusial untuk ditangani karena berhubungan erat dengan bagaimana agar produk kerajinan eceng gondok memiliki inovasi dengan harga jual yang sesuai sehingga produk kerajinan eceng gondok lebih diketahui oleh masyarakat dan dapat membuat animo masyarakat meningkat untuk membelinya.

Eceng gondok yang diolah menjadi berbagai kerajinan yang memiliki nilai ekonomi perlu mendapatkan perhatian dan memerlukan tindakan khusus agar dapat menjadi salah satu produk unggulan di Kabupaten Agam. Melalui Rencana Kerja Pemerintahan Daerah Tahun 2023 yang dimuat dalam Peraturan Bupati Agam No 36, tahun 2022 telah disusun rencana kerja untuk menjadikan wilayah Kecamatan Tanjung Raya menjadi salah satu sentra kerajinan berdasarkan sumber daya alam yang ada untuk dijadikan sebagai produk unggulan. Peraturan Bupati tersebut merupakan salah satu wujud nyata pemerintah untuk memajukan produk kerajinan lokal, khususnya eceng gondok sebagai produk unggulan daerah.

Selanjutnya pengolahan eceng gondok menjadi berbagai kerajinan juga memberikan dampak pada kehidupan sosial masyarakat dan dampak terhadap lingkungan. Kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat menjadi lebih meningkat dengan kegiatan produksi serta pemasarannya yang dilakukan. Selain itu penyelamatan lingkungan juga bisa dilakukan, khususnya penyelamatan Danau Maninjau dari tanaman eceng gondok yang melimpah dan menjadi gulma yang merusak danau.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk: (1) Memberikan pelatihan kepada mitra tentang cara produksi eceng gondok menjadi berbagai macam produk kerajinan; (2) Memberikan pelatihan kepada mitra tentang pemasaran digital; dan (3) Memberikan pelatihan kepada mitra mengenai manajemen keuangan.

2. METODE

Metode yang digunakan untuk memecahkan (mereduksi) masalah dan juga metode untuk menganalisis bagaimana efektifitas atau keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Community development*. *Community development* yaitu kegiatan pengembangan masyarakat yang diselenggarakan secara terencana, sistematis, dan diarahkan untuk mempermudah akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas hidup lebih baik.

Tahap kegiatan untuk menerapkan solusi permasalahan mitra pada Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan pada tahun 2023 dengan tahapan berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan observasi dan survey lokasi kegiatan yaitu Nagari Tanjung Sani, Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat. Pada kegiatan tersebut tim melakukan koordinasi dan diskusi dengan calon mitra mengenai kesepakatan kerjasama dengan calon mitra. Pada pertemuan ini juga dilakukan penyamaan persepsi dan diskusi mengenai bentuk, program pelatihan, tempat, dan waktu kegiatan bersama mitra.

b. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan yaitu analisis permasalahan mitra dan analisis solusi yang ditawarkan melalui pengamatan, observasi dan wawancara. Di bawah ini disajikan tabel analisis permasalahan mitra rencana solusi atau pemecahan masalah yang akan dilakukan:

Tabel 1. Analisis Permasalahan Mitra

No.	Masalah	Solusi/pemecahan masalah
1.	Masalah produksi dan spesifikasi produk	Pelatihan dan pendampingan peningkatan kreativitas dalam hal produksi produk kerajinan dari eceng gondok dan pemberian bantuan mesin produksi
2.	Masalah pemasaran	Pelatihan dan pendampingan peningkatan kreativitas di bidang pemasaran, yang terdiri dari: Packaging produk kerajinan eceng gondok, disain logo dan merek produk kerajinan eceng gondok serta pembuatan media sosial
3.	Masalah manajemen keuangan	Pelatihan dan pendampingan peningkatan kreativitas dalam manajemen keuangan, yaitu mengenai Analisis Harga Pokok Produksi (HPP) dan harga jual.

c. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan inti yang dilakukan yang terdiri dari pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan dalam hal:

- Membuat aneka kerajinan dari eceng gondok dilakukan melalui kegiatan praktek dan pembimbingan untuk menghasilkan produk baru yang lebih berkualitas. Selanjutnya juga dilakukan pendampingan bagi peserta untuk melanjutkan kegiatan pembuatan aneka kerajinan dari eceng gondok ini.
- Memberikan informasi tentang pemasaran digital kepada peserta melalui kegiatan penyampaian materi dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.
- Memberikan informasi tentang manajemen keuangan kepada peserta melalui kegiatan penyampaian materi dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan dilanjutkan dengan praktek.
 - Pembuatan desain kemasan untuk aneka kerajinan dari eceng gondok
 - Pembuatan desain logo dan media sosial untuk kelompok mitra.
 - Pemberian bantuan mesin-mesin produksi

d. Tahap Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk melihat kontribusi dan manfaat kegiatan PKM ini bagi mitra. Diharapkan setelah program ini selesai, program yang telah dilatihkan dan dibimbing bisa terus dijaga implementasinya oleh mitra dan bahkan bisa terus dikembangkan di bawah binaan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Agam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengolahan eceng gondok menjadi berbagai kerajinan merupakan upaya untuk membantu mitra dalam mengatasi masalah yang dihadapinya terkait dengan aspek produksi, pemasaran dan manajemen keuangan. Kegiatan ini juga sejalan dengan program pemerintah dalam rangka menjaga kelestarian Danau melalui Program Save Maninjau, yang bertujuan untuk menjaga kelestarian Danau Maninjau dari pencemaran air yang salah satunya diakibatkan oleh tumbuhan eceng gondok yang tumbuh di Danau. Maka dilakukan suatu kegiatan atau program pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat agar dapat mengurangi ketergantungannya pada usaha Keramba Jaring Apung (KJA) di Danau Maninjau serta dapat membantu pemulihan danau. Mitra dari kegiatan ini adalah kelompok Sadama dan kelompok Ambun Suri yang ada di Kecamatan Tanjung Raya.

Adapun aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh kelompok Sadama dan Ambun Suri adalah

membuat aneka kerajinan dari eceng gondok. Namun, beberapa persoalan dihadapi oleh kedua kelompok ini yang mengakibatkan kurang efektifnya kegiatan produksi dan pemasaran yang dilakukan serta kurang maksimalnya kualitas produk yang dihasilkan.

Oleh karena itu secara khusus tujuan kegiatan ini adalah: a) memberikan pelatihan kepada kelompok mitra mengenai pengolahan eceng gondok menjadi berbagai macam kerajinan, b) memberikan pelatihan kepada kelompok mitra mengenai pemasaran digital, desain logo dan kemasan, dan c) memberikan pelatihan kepada kelompok mitra mengenai manajemen keuangan.

Persoalan yang dihadapi kedua mitra selanjutnya diatasi melalui PKM ini meliputi 3 bidang ilmu yaitu: Seni Rupa, Pemasaran Online, dan Manajemen Keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka untuk kedua mitra telah dilaksanakan serangkaian kegiatan berikut:

Tabel 2. Realisasi Kegiatan

No	Kegiatan	Realisasi	Capaian Realisasi
1	Rapat Koordinasi awal Persiapan Pelaksanaan Kegiatan PKM dengan Mitra	Dilaksanakan tanggal 1 Agustus 2023 di Kantor Dinas Perindag Koperasi dan UMKM Kabupaten Agam dengan difasilitasi langsung oleh Kepala Dinas, Bpk Drs. Dedi Asmar.	100%
2	Pelatihan pengolahan Eceng gondok menjadi berbagai kerajinan	Dilaksanakan tanggal 31 Agustus 2023 di Gedung UPTD LIPI Danau Maninjau, Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam	100%
3	Pelatihan Pemasaran Digital	Dilaksanakan tanggal 1 September 2023 di MDA Galapuang, Nagari Tanjung Sani	100%
4	Pelatihan Manajemen Keuangan	Dilaksanakan tanggal 1 September 2023 di MDA Galapuang, Nagari Tanjung Sani	100%
5	Penyerahan Alat (Mesin pengering eceng gondok, Mesin Press eceng gondok dan Mesin Jahit)	Dilaksanakan tanggal 13 November 2023 di Kantor Wali Nagari Tanjung Sani	100%
6	Penyerahan desain kemasan, desain logo dan media sosial Instagram mitra	Dilaksanakan tanggal 13 November 2023 di Kantor Wali Nagari Tanjung Sani	100%

Tabel di atas menunjukkan realisasi dari program PKM ini. Pada pra kegiatan, pada tanggal 1 Agustus 2023 tim pelaksana berkoordinasi dengan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Agam, Bapak Drs. Dedi Asmar untuk membicarakan persiapan kegiatan PKM ini dengan mitra. Kegiatan perencanaan dilakukan tim bersama dengan kedua Mitra, yang difasilitasi oleh Kepala Dinas dan Kabid Koperasi dan UMKM. Pada kesempatan ini, disepakati beberapa hal yaitu; jadwal kegiatan, peserta kegiatan, lokasi kegiatan serta teknis pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan pertama yaitu pelatihan pengolahan eceng gondok menjadi berbagai macam kerajinan yang diikuti oleh 20 orang peserta yang merupakan anggota Kelompok Mitra Sadama dan Kelompok mitra Ambun Suri. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara tatap muka dan praktek langsung mengolah eceng gondok menjadi berbagai kerajinan. Pada saat pelatihan produk yang dibuat adalah sandal hotel dan kotak tissue. Produk sandal hotel merupakan produk baru dan belum pernah dibuat oleh anggota kelompok mitra, sehingga peserta sangat antusias untuk mengikutinya. Narasumber membimbing peserta melakukan tahap demi tahap proses membuat sandal hotel, mulai dari melakukan pemipihan (press) batang eceng gondok, kemudian

melakukan penganyaman, membuat pola sandal, mengoleskan lem, mengeringkan, menggunting sesuai pola, menjahit pinggiran sandal dan melakukan finishing sampai sandal siap. Teknik utama pembuatan sandal adalah dengan teknik pengayaman yaitu teknik dengan cara menyilangkan batang-batang eceng gondok yang sudah dipipihkan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan dijadikan berbagai bentuk (Rizka & Sulistyati, 2023). Menggunakan teknik ini dengan benar dan tepat dapat menghasilkan bahan sandal yang kuat dan kokoh yang sebelumnya diolesi oleh lem kayu (Husain, 2022).

Selanjutnya, produk kedua yang dihasilkan adalah kotak tissue dengan memanfaatkan batang eceng gondok yang dipilin atau dikepang. Narasumber membimbing peserta mulai dari membuat pola kotak tissue di karton kemudian dari pola yang sudah ada, langsung dilipat dan dilem menjadi kotak. Selanjutnya batang eceng gondok yang sudah kering dipilin atau dikepang dan nantinya di lekatkan pada kotak yang sudah dibuat sebelumnya. Oleh karena keterbatasan waktu, tidak semua peserta yang tuntas menyelesaikan kotak tissue ini sehingga penyelesaiannya dilanjutkan di rumah masing-masing, kemudian tim dan narasumber melakukan pendampingan kepada peserta untuk penyelesaiannya.

Selanjutnya pada tanggal 1 September 2023 dilakukan pelatihan Digital Marketing atau pemasaran digital bagi kedua kelompok mitra. Pada era revolusi industri saat ini menuntut adanya kegiatan promosi dan pemasaran dengan pemanfaatan e-commerce. Pemasaran digital dengan berbagai platform saat ini sangat mendukung kegiatan promosi dan pemasaran produk (Dewi & Nasution, 2023), (Windi & Mursid, 2021). Narasumber terlebih dahulu menjelaskan konsep pemasaran digital, pentingnya pemasaran digital, lalu menampilkan UMKM atau usaha yang sudah mempromosikan dan memasarkan produknya melalui media sosial.

Dari aktivitas pelatihan pada hari itu diperoleh informasi bahwa Mitra kelompok Sadama sudah memiliki logo dan akun media sosial Instagram untuk usahanya dengan nama SADAMA CRAFF. Sementara itu untuk kelompok mitra kedua, yaitu kelompok Ambun Suri adalah kelompok baru, yang memang belum memiliki logo dan juga media sosial. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, maka kelompok ini menyepakati untuk nama UMKM nya dirubah menjadi AUA SARUMPUN. Jadi untuk kelompok AUA SARUMPUN ini akan dibuatkan desain logo dan media sosial untuk usahanya.

Selanjutnya pada hari yang sama, dilanjutkan materi pelatihan untuk topik manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan melalui sebuah aktivitas manajemen yang baik sangat diperlukan oleh pelaku UMKM karena menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha (Pusporini, 2020). Dengan adanya manajemen keuangan yang baik, dapat memudahkan para pelaku usaha untuk merancang, menjalankan serta mengevaluasi proses bisnis yang dijalankan (Pasya, 2022). Pada kegiatan pelatihan, materi yang disampaikan terkait dengan analisis harga pokok produksi dalam menentukan harga jual yang wajar dan penyusunan laporan keuangan, yaitu laporan arus kas dan laporan laba rugi untuk usaha. Materi disampaikan melalui ceramah, tanya jawab, simulasi dan praktek bersama dengan peserta.

Setelah kegiatan beberapa pelatihan selesai dilakukan di lokasi mitra, selanjutnya dilakukan perancangan untuk pembuatan desain logo, media sosial desain kemasan untuk produk eceng gondok ini. Pada era digital saat ini, UMKM harus mampu melihat peluang usaha dan memanfaatkan pengembangan usahanya dengan melakukan re-branding pada logo (Farida, Dewi, Hamidah, & Destriani, 2023). Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, maka disepakati logo yang akan dipakai oleh kelompok mitra Aua Sarumpun yaitu seperti yang terlihat berikut ini:

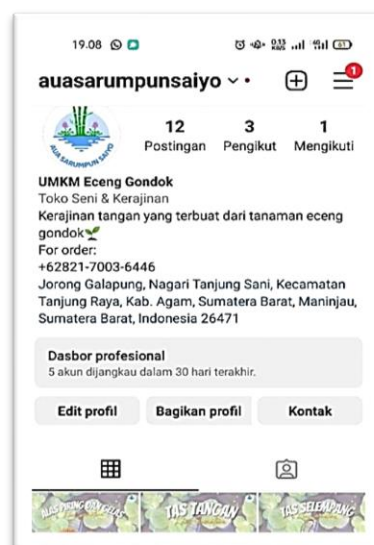


Gambar 1. Hasil Desain Logo dan paper bag Kelompok Mitra

Desain logo yang dihasilkan untuk kelompok mitra Aua Sarumpun ini memiliki arti yaitu: (1) Gambar serumpun bambu atau “aua sarumpun” dalam bahasa Minang yang berarti bambu serumpun, mengandung makna kebersamaan dan kekompakan; (2) Gambar bunga enceng gondok, mengandung makna bahwa usaha dari mitra ini berbahan baku utama adalah eceng gondok; (3) Gambar riak air, mengandung makna lokasi atau daerah penghasil kerajinan ini adalah di daerah Danau Maninjau, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Desain terakhir yang disiapkan untuk kelompok mitra Aua Sarumpun ini adalah kemasan dari produk kerajinan eceng gondok. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, maka disepakati untuk mendesain paper bag untuk kemasan atau tas yang berguna untuk konsumen yang membeli kerajinan tersebut. Gambar di atas memperlihatkan desain paper bag yang dibuat untuk kelompok mitra Aua Sarumpun. Pada tampilan paper bag ini terlihat logo usaha dari mitra kemudian nama instagram serta alamat atau lokasi usaha. Dengan tampilan paper bag yang menarik ini dapat menjadi nilai tambah bagi berbagai kerajinan yang dihasilkan dari eceng gondok.

Selanjutnya adalah pembuatan media sosial untuk kelompok Aua Sarumpun, dimana media sosial yang akan digunakan adalah Instagram. Keberadaan media sosial saat ini sangat membantu UMKM untuk perkembangan bisnis dan omsetnya (Kusuma, Sutjipto, Sujana, & Maretha, 2020). Kegiatan promosi dan pemasaran saat bisa terjadi di media sosial ini dengan jangkauan pasar yang lebih luas. Adapun media sosial instagram yang sudah dibuatkan dapat dilihat pada tampilan gambar berikut:



Gambar 2. Rancangan Media Sosial Instagram Kelompok Mitra Aua Sarumpun

Gambar di atas menunjukkan desain media sosial Instagram untuk kelompok Mitra Aua Sarumpun. Instagram ini sudah diisi dengan beberapa gambar produk kerajinan berbahan eceng gondok. Disamping itu juga ada konten tentang pengenalan tanaman eceng gondok itu sendiri yang terlihat di Instagram Aua Sarumpun.

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 13 November 2023 di Kantor Wali Nagari Tanjung Sani, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Kegiatan ini adalah kegiatan penyerahan beberapa mesin yang dibutuhkan oleh mitra untuk menjalankan usahanya. Bantuan ini diberikan adalah karena merupakan salah satu peran akademisi dalam mendukung UMKM dapat berkembang sebagai penggerak perekonomian di daerah dan penyerap tenaga kerja yang tinggi (Pattimahu, Lewaherilla, & Pentury, 2023). Mesin-mesin tersebut yaitu:

1. Mesin pengering eceng gondok (oven pengering)

Mesin pengering atau oven pengering ini sangat dibutuhkan oleh kelompok mitra untuk mengeringkan batang eceng gondok yang akan diolah menjadi berbagai kerajinan. Biasanya proses pengeringan eceng gondok memanfaatkan sinar matahari langsung dan membutuhkan waktu beberapa hari. Bila cuaca sedang tidak baik, mendung atau hujan, maka proses pengeringan itu tidak bisa dilakukan dan berakibat pada buruknya kualitas eceng gondok. Warnanya berubah berbintik hitam dan bila telah menjadi aneka kerajinan, produk ini akan mudah berjamur. Oleh karena itu mesin pengering eceng gondok ini sangat diperlukan bila terjadi kondisi tersebut.

2. Mesin Press eceng gondok

Kebutuhan mitra untuk menghasilkan berbagai produk kerajinan yang bermutu dari eceng gondok juga turut didukung oleh adanya mesin press ini. Batang-batang eceng gondok yang akan dibuat beberapa produk seperti sandal atau tas harus dipipihkan dulu agar memudahkan untuk menganyamnya. Biasanya proses pemipihan yang dilakukan oleh kelompok mitra menggunakan botol bekas ataupun kayu yang dilakukan satu demi satu batang eceng gondok. Kegiatan seperti ini memakan waktu yang lama untuk mendapatkan banyak eceng gondok yang pipih dan juga membutuhkan tenaga untuk menekan botol atau kayu pemipihnya. Oleh karena itu, mesin press ini sangat membantu sekali aktivitas mitra untuk memipihkan batang eceng gondok, disamping tidak membutuhkan tenaga yang besar, hasil yang diperoleh bisa lebih banyak dalam satu kali proses penggilingan dan tentunya menghemat waktu.

3. Mesin Jahit

Proses finishing beberapa produk kerajinan dari eceng gondok ini adakalanya membutuhkan mesin jahit. Misalnya untuk membuat sandal, tas, topi dan lain sebagainya, keberadaan mesin jahit sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, bantuan mesin jahit ini sangat bermanfaat sekali bagi kelompok mitra.

Selain 3 mesin di atas, logo, desain kemasan paper bag dan instagram yang sudah dibuatkan untuk kelompok mitra juga turut diserahkan pada kesempatan yang sama. Kegiatan penyerahan ini disaksikan oleh Bupati Agam yang diwakili oleh Kabidnya, Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Agam, Wali Nagari Tanjung Sani serta semua peserta kegiatan pelatihan yaitu mitra kegiatan ini. Dokumentasi kegiatan penyerahan mesin pengering, mesin press, mesin jahit, logo dan media sosial Instagram kepada kelompok mitra ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Mesin-mesin yang diberikan pada mitra

Selanjutnya, untuk mendapatkan tanggapan dari peserta setelah selesainya kegiatan ini, tim pelaksana menggali jawaban peserta melalui beberapa pertanyaan dan mendapatkan hasil seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Respon Peserta atas Kegiatan

Uraian		Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Tidak Puas	Total
Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan mitra	F	20	0	0	0	20
	%	100	0	0	0	100
Metode atau cara penyampaian narasumber	F	18	2	0	0	20
	%	90	10	0	0	100
Pelaksanaan kegiatan pengabdian	F	20	0	0	0	20
	%	100	0	0	0	100
Pelaksanaan pengabdian sesuai standar K3	F	18	2	0	0	20
	%	90	10	0	0	100
Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian	F	20	0	0	0	20
	%	100	0	0	0	100
Kerja sama dengan pelaksana pengabdian	F	20	0	0	0	20
	%	100	0	0	0	100

Pernyataan		Ya	Tidak	
Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	F	20	0	20
	%	100	0	100

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa peserta sangat puas dengan semua aktivitas yang sudah mereka lakukan bersama dengan tim pelaksana kegiatan kepada masyarakat ini. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai pengrajin eceng gondok, serta manfaat yang mereka dapatkan sangat besar dari kegiatan ini. Selanjutnya tabel di atas juga memberikan informasi bahwa peserta bersedia untuk mengikuti kembali jika kegiatan ini dilakukan lagi yang berarti mereka sangat antusias sekali untuk terlibat kembali pada kegiatan yang sama atau sejenis.

Hasil kegiatan yang diuraikan diatas membuktikan bahwa kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan lancar. Peserta memiliki antusiasme yang tinggi dalam kegiatan karena mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pengolahan eceng gondok menjadi berbagai macam kerajinan, pemasaran digital dan manajemen keuangan tanpa kendala yang berarti. Melalui kegiatan ini diharapkan mitra dapat membantu perekonomian mereka dengan mengolah eceng gondok yang sebelumnya hanya dipandang sebagai gulma dan merusak perairan Danau Maninjau.

4. KESIMPULAN

Pelatihan pengolahan eceng gondok telah dilakukan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya mitra pada kegiatan ini. Setelah dilakukannya serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan sesuai dengan solusi serta target luaran yang ditawarkan pada mitra, maka hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah: a) pelatihan yang diberikan kepada mitra mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam menghasilkan berbagai macam kerajinan dari eceng gondok, memiliki pengetahuan tentang pemasaran digital dan manajemen keuangan; b) Mitra memiliki desain kemasan, desain logo dan Instagram usahanya; c) Mitra memperoleh bantuan beberapa mesin produksi yaitu mesin pengering eceng gondok, mesin press dan mesin jahit sehingga kegiatan produksi dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan kepada kelompok mitra, yaitu kelompok

Sadama dan Aua Sarumpun adalah agar dapat memaksimalkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh serta memanfaatkan semua bantuan yang diberikan sehingga dapat menghasilkan aneka kerajinan dari eceng gondok dengan variasi lainnya atau variasi baru yang lebih berkualitas sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemendikbudristek Dikti dan Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah mendanai kegiatan ini melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pendanaan DIPA-DRTPM Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 033/E5/PG.02.00.PM/2023, tanggal 19 Juni 2024. Terima kasih juga diucapkan Pemerintah Nagari Tanjung Sani, Pemerintah Kecamatan Tanjung Raya, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Agam atas dukungan dan kerja sama yang baik sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan sukses dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Almos, R. H. (2018). Leksikon Persawahan di Kota Padang. *Puitika*, 14(2), 134-145.// <https://doi.org/10.22146/puitika.59661>
- Andri, S. Z. (2014). *Analisis Peran Pemerintah dalam Perkembangan Industri Kreatif di Pekanbaru (Studi Kasus Pada Sub-Sektor Kerajinan)*. Pekanbaru: Unri.
- Ani, L. N. (2020). Pengaruh Inovasi Produk, Kreativitas Produk, Dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Kasus Pada Kerajinan Tikar Eceng Gondok” Liar”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(02), 184-194.// <https://doi.org/10.47080/10.47080/vol1no02/jumanis>
- Dewi, N. P., & Nasution, D. A. (2023). Pentingnya Penerapan E-Commerce Bagi UMKM Sebagai Salah Satu Bentuk Pemasaran Digital dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pijar*, 1(3), 566-577.// <https://doi.org/10.24036/011261010>.
- Farida, N., Dewi, P., Hamidah, H., & Destriani, E. (2023). Pengembangan Logo dan Citra UMKM Melalui Rebranding. *Jurnal Pengabdian Haspi*, 2(2), 103-108.// <https://doi.org/11.74736/215257790>.
- Gustami, S. P. (2000). *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*. Yogyakarta: Kanisius.
- Husain, S. P. (2022). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Eceng Gondok. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 2(1), 39-44.// <https://doi.org/10.37641/mapalayio.v2i2.1304>
- Kusuma, R. D., Sutjipto, S. S., Sujana, S., & Maretha, H. A. (2020). Pelatihan Optimasi Media Sosial Untuk Peningkatan Omzet UMKM. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), 215-222//<https://doi.org/10.37641/jadkes.v1i2.1403>
- Maulida, D. S. (2022). (2022). Komunikasi Pembangunan Pemerintah Aceh Barat Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Eceng Gondok. *JIMSI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 2(1), 59-76.// <https://doi.org/10.47642/jimsi.v3i2.1757>.
- Pasya, A. P. (2022). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Sistem Manajemen Keuangan pada UMKM di Kota Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing*, 8(2), 204-213.
- Pattimahu, T. V., Lewaherilla, N. C., & Pentury, G. M. (2023). Model Pengembangan UMKM Berbasis Triple Helix: Tendensi Peran Akademisi Perguruan Tinggi. *Journal on Education*, 6(1), 3143-3152.// <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3361>.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58-69.// <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>.
- Rizka, S. A., & Sulistyati, N. A. (2023). Pengembangan Visual Anyaman Serat Eceng Gondok Sebagai Elemen Dekoratif Pada Tunik Gaya Arty. *Dimensi*, 4(1), 1-12.

- Samsudin, A. &. (2017). IbM Pemanfaatan Tanaman Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*) untuk Kerajinan Tas. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 34-39 // <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.3.1.34-39>
- Sutandi, M. C. (2021). Pemanfaatan gulma eceng gondok sebagai penjernih air. *Jurnal Teknik Sipil*, 17(1), 55-69// <https://doi.org/10.28932/jts.v17i1.2895>.
- Thaariq, S. M., Rahman, A. A., & Hasnawati, H. (2019). 2019. PKM Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kreatifitas Pengolahan Eceng Gondok. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 122-128.
- Warsa, A. &. (2019). Beban Cemar Fosfor dari Kegiatan Budidaya dan Dampaknya Terhadap Status Kesuburan Danau Maninjau, Sumatera Barat. *Ecolab*, 13(1), 1-10// <https://doi.org/10.20886/jklh.2019.13.1.1-10>
- Wayan-Sudana, I. &. (2020). Karakteristik seni kerajinan eceng gondok Gorontalo. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 15(1), 38-47// <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v15i1.3171>
- Windi, P., & Mursid, M. C. (2021). Pentingnya perilaku organisasi dan strategi pemasaran dalam menghadapi persaingan bisnis di era digital. *Jurnal Logistik Bisnis*, 11(2), 71-77// <https://doi.org/10.46369/logistik.v11i2.1563>